

FENOMENA JUDI BOLA DI KALANGAN TERPELAJAR DI DAERAH JETIS KULON

Kharisma Wahyu Pradana

Program Studi S1-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

M. Jacky

Program Studi S1- Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Taruhan atau judi bola ini dapat dikatakan sebagai masalah sosial yang sulit untuk di hilangkan, bahkan sudah menjadi kebudayaan baik di indonesia maupun dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang sosial ekonomi, pendidikan dan agama *because motive* dari pelaku judi bola, serta untuk mengetahui *in order to motive* pelaku judi bola. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini terdiri dari kalangan terpelajar seperti siswa, mahasiswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu teori fenomenologi Alfred Schutz tentang *Display Because in motive & In Order to motive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan menjadi faktor eksternal untuk bersosialisasi atau memperluas jaringan seseorang, salah satunya yaitu dengan judi bola. Sedangkan faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Kesimpulan penelitian ini yaitu latar belakang yang mempengaruhi seseorang melakukan taruhan bola bukan dikarenakan uang semata, tetapi menimbulkan *because motive* yang datang dari lingkungan sekitar dan rasa penasaran seseorang untuk mengikuti taruhan bola yang bermula dari iseng-iseng saja. Kemudian muncullah *in order to motive* yang bertujuan, antara lain bersosialisasi atau memperluas jaringan, hiburan atau kesenangan, hobby dan reputasi serta yang terakhir kecanduan

Kata Kunci : Judi bola, Kalangan terpelajar.

Abstract

Football betting or gambling can be regarded as a social problem that is difficult to remove. It has become a culture in Indonesia and even in the world. This research aims to determine the social, economic, education, and religion *because motive* and *in order to motive* from football gamblers. The research type is descriptive with phenomenology qualitative approach. The research subjects consisted of academics such as students and teachers. The data collection techniques used are primary and secondary data collection. Besides that, the data analysis using the phenomenological theory of Alfred Schutz on *Display Because in motive & In Order to motive*. The results of this research indicate that environment become the external factors to socializing or expand someone's network, one of them is by doing football gamble. Whereas the internal factors is the aspects that come from someone's self. The conclusion is the background that affects someone to do football gambling does not only because money, but evoke *because motive* that come from the surrounding environment and someone's curiosity to attend the football gambling begins with just a fad. Then arise *in order to motive* that aims to socializing or expand someone's network, entertainment or pleasure, hooby, reputation, and the last is addicted.

Keywords: Football Gambling, well educated

PENDAHULUAN

Judi bola sangat menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan pelaku judi bola dalam melakukan taruhan atau judi bola ini tidak hanya dikarenakan himpitan ekonomi yang kurang mendukung, tetapi ada hal-hal lain yang menyebabkan pelaku judi bola berperilaku tersebut, antara lain meningkatkan prestise dan reputasi, menambah banyak teman dan jaringan, memberikan kepuasan tersendiri kepada pelaku apabila prediksi mereka dalam menebak hasil sebuah pertandingan tepat. Sehingga judi bola ini sudah menjadi

gaya hidup dan kultur bagi masyarakat yang memang sulit untuk dihilangkan dari gaya hidup masyarakat.

Dari segi ekonomi pelaku judi bola tidak hanya bertujuan mencari uang saja, karena pelaku judi bola tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang menengah ke bawah saja tetapi juga oleh pengusaha-pengusaha besar dan sukses demi meningkatkan prestise dan reputasi mereka di kalangan pengusaha lainnya. Selain meningkatkan prestise dan reputasi juga untuk menambah banyak teman (rekan) dan memperluas jaringan agar mereka bisa kenal akrab satu sama lain.

Ada beberapa macam judi yang biasa mereka lakukan selain judi bola diantaranya, judi togel, judi sabung ayam, judi kartu.

Taruhan atau judi bola ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Khususnya peneliti ingin meneliti taruhan bola dari kalangan pelajar baik siswa, mahasiswa bahkan guru. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena yang menarik dalam kasus judi bola tersebut khususnya dari kalangan pelajar dimana yang seharusnya siswa dan mahasiswa yang seharusnya belajar demi memperoleh ilmu pengetahuan yang baik, tetapi mereka malah belajar untuk melakukan judi bola. Bahkan banyak juga guru-guru pendidik yang berkewajiban mengajarkan kepada siswa-siswanya melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan norma norma agama justru ikut juga terjun dalam dunia judi bola tersebut.

Judi bola biasanya dilakukan ketika ada pertandingan sepak bola baik yang tayang dalam televisi maupun tidak. Orang-orang yang akan melakukan judi bola biasanya terlebih dahulu melihat media koran sebagai acuan tim mana yang akan mereka jagokan dan nantinya akan ditaruhkan. Dengan melihat media koran sebelum pertandingan sepak bola dimulai, mereka dapat memprediksi tim mana yang kuat dan nantinya berpotensi untuk menang. Koran tersebut mampu memberi gambaran yang menjanjikan, karena dalam koran tersebut digambarkan siapa saja pemain dalam sebuah tim yang nantinya akan bermain dalam pertandingan itu. Tidak hanya itu, di dalam koran itu juga disajikan strategi yang digunakan dalam pertandingan itu (Jawa Pos, 2 September 2012: 17).

Strategi yang digunakan dalam sepak bola bermacam-macam formasi, biasanya rata-rata pelatih sepak bola menggunakan formasi 4-4-2 atau 4-3-3 karena dinilai lebih efektif dalam menyerang maupun bertahan. Bahkan dalam koran tersebut juga terdapat bursa taruhan yang dapat dijadikan pedoman bagi individu yang akan taruhan judi bola, biasanya tim besar melawan tim lemah lebih diunggulkan dan *pur-pur'annya* lebih dari 1. Jika tim besar melawan tim besar yang performa dan pemain-pemainnya bagus atau terkenal, biasanya tidak ada *pur-puran* atau tidak ada yang diunggulkan karena sama-sama kuat. Dalam taruhan bola juga ada bandar taruhan bola yang tempatnya biasanya sembunyi-sembunyi seperti judi lainnya. Dalam sistem bandar individu disuruh memilih tim dan mereka yang menentukan *pur-pur'annya*. Biasanya yang menang hanya membayar pajak 10%, kalau taruhan seratus ribu maka individu yang menang disuruh membayar sepuluh ribu dan begitu seterusnya tinggal individu tersebut bertaruh berapa. Jika taruhannya antar individu pemenangnya mendapatkan uang taruhan penuh tanpa ditarik pajak tetapi mereka menentukan sendiri *pur-pur'annya* bergantung

kesepakatan negosiasi mereka. Berbeda dengan bertaruh di Bandar karena yang menentukan adalah Bandar (Jawa Pos, 16 Desember 2012: 17).

Pur-puran dalam taruhan sepak bola diartikan sebagai pemberian selisih kemenangan pada tim yang memiliki potensi kemenangan kecil atau juga bisa diartikan memberi keunggulan gol pada tim-tim sepak bola yang tidak diunggulkan dalam sebuah pertandingan sepak bola.

Untuk melihat hasil pertandingan yang dijadikan taruhan biasanya digunakan berbagai cara baik melalui media internet maupun koran yang terbit pada esok hari maupun lusa. Jika hasil pertandingan menunjukkan skor 1-0 dan *pur-pur'annya* 1, maka hasil taruhannya berimbang dan jika hasilnya 1-0 dan jika *pur-pur'annya* $1 \frac{1}{4}$, maka individu yang mendapatkan *pur-puran* menang setengah dari taruhannya seperti contoh kalau taruhannya seratus ribu maka individu tersebut menang lima puluh ribu serta kalau *pur-pur'annya* $1 \frac{1}{2}$, $1 \frac{3}{4}$, 2, dan seterusnya, maka individu yang mendapatkan *pur-puran* menang penuh dari uang taruhan yang ditaruhkan. Kalau hasil pertandingan berimbang atau seri, individu yang mendapatkan *pur-puran* $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, 1, 2, dan seterusnya dia menang penuh dari uang yang ditaruhkan tetapi jika individu tersebut mendapatkan *pur-puran* $\frac{1}{4}$, maka dia hanya menang setengahnya. Kalau tidak ada *pur-puran* dan hasil pertandingan berimbang atau seri maka tidak ada yang memenangkan taruhan atau judi bola tersebut (Jawa Pos, 16 Desember 2012: 18).

Pur-puran juga memiliki aturan lain, dimana aturannya apabila dalam waktu normal (90 menit) kedudukan masih berimbang maka pelaku judi bola yang memilih bawah (yang di *pur*) tersebut menang jadi jika pertandingan dilanjutkan ke waktu perpanjangan (*extra time*) maka pelaku yang dipur sudah menang penuh. Biasanya pertandingan yang terdapat waktu tambahannya (*extra time*) merupakan pertandingan dengan sistem gugur, misalnya pertandingan Liga Champion yang tim-tim dari berbagai negara masuk babak 16 besar atau lolos dari penyisihan grup maka format pertandingannya *Home-Away* atau dalam biasanya disebut kandang-tandang dimana kedua tim tersebut bergantian tanding di kandangnya masing-masing

Segala bentuk taruhan yang berhubungan dengan untung-untungan dapat digolongkan ke dalam perjudian. Hal ini dijelaskan dalam UU Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3, perjudian dinyatakan sebagai berikut: main judi berarti tiap-tiap permainan yang kemungkinannya akan menang, pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja; juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung juga segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh

mereka yang turut berlomba atau main itu, demikian juga segala pertarungan lainnya (*Buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana untuk Indonesia*, 2013: 1433)

Kegiatan judi bola masyarakat di daerah jetis kulon gang VIII Surabaya, dalam prakteknya mereka melakukan tindakan-tindakan yang sebenarnya merupakan perilaku menyimpang dalam masyarakat, tetapi bagi mereka tindakan tersebut sudah menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan, apalagi setiap ada pertandingan sepakbola di televisi pasti mereka berkumpul di warung kopi yang menjadi tempat mereka dalam melakukan transaksi taruhan bola.

Masyarakat jetis kulon gang VIII Surabaya yang melakukan judi bola dari berbagai kalangan mulai dari pemilik warung kopi, tukang becak, kuli bangunan, satpam, siswa, mahasiswa dan juga guru. Mereka selalu kumpul di warung kopi yang menjadi *basecamp* untuk bertransaksi dan mencari lawan agar terlaksana taruhan bola tersebut.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Fenomena Judi Bola Di Kalangan Terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya (Studi Fenomenologi: Judi Bola yang dilakukan oleh kalangan-kalangan terpelajar (Siswa, Mahasiswa dan Guru)).

KAJIAN TEORI

Schutz mengkhhususkan perhatiannya kepada satu bentuk dari subjektivitas yang disebutnya, antar subjektivitas. Konsep ini menunjuk kepada pemisahan keadaan subjektif atau secara sederhana menunjuk kepada dimensi dari kesadaran umum ke kesadaran khusus kelompok sosial yang sedang saling berintegrasi. Intersubjektivitas yang memungkinkan pergaulan sosial itu terjadi, tergantung kepada pengetahuan tentang peranan masing-masing yang diperoleh melalui pengalaman yang bersifat pribadi. Berangkat dari perspektif intersubjektivitas untuk memahami kehidupan sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, sementara mereka hidup dalam aliran kehidupan mereka sendiri.

Konsep intersubjektivitas ini mengacu kepada suatu kenyataan bahwa kelompok-kelompok sosial saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing dan pengalaman mereka juga diperoleh melalui cara yang sama seperti yang dialami dalam interaksi secara individual. Faktor saling memahami satu sama lain baik antar individu maupun antar kelompok ini diperlukan untuk terciptanya kerja sama di hampir semua organisasi sosial.

Schutz memusatkan perhatiannya kepada struktur kesadaran yang diperlukan untuk terjadinya saling bertindak atau interaksi dan saling memahami antar sesama manusia. Secara singkat dapat dikatakan bahwa interaksi sosial terjadi dan berlangsung melalui penafsiran dan pemahaman tindakan masing-masing baik antar individu maupun antar kelompok (Ritzer, 2004: 107).

Fenomenologi berusaha memahami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul dalam kesadarannya, fenomena yang dialami oleh informan dianggap sebagai sesuatu yang ada dalam dunia. Fenomenologi tidak pernah mencari pendapat dari informan tentang hal ini benar atau salah, akan tetapi fenomenologi akan mereduksi kesadaran informan dalam memahami fenomena tersebut. Dalam teori fenomenologi terdapat dua realitas yang berbeda yaitu realitas objektif dan realitas subjektif. Realitas objektif merupakan realitas dalam masyarakat sosial yang sifatnya seharusnya. Realitas subjektif merupakan realitas yang bersifat senyatanya. Realitas subjektif merupakan realitas yang bersifat senyatanya. Dalam realitas subjektif inilah yang nantinya muncul konsep *because motive* (penyebab atau sebab) dan *in order to motive* (tujuan) yang kemudian melahirkan suatu tindakan.

Tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, melainkan dengan melalui suatu proses yang cukup panjang dan dievaluasi dengan selalu mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi, budaya, norma, etika, dan agama atas dasar tingkat kemampuan sendiri sebelum tindakan-tindakan ini dilakukan oleh aktor yang mencoba melakukan pemahaman. Dalam tindakan sosial, Schutz menjelaskan bahwa ada *because motive*, yaitu suatu tindakan manusia yang terjadi apabila dalam hubungan sosial, manusia memberikan pemaknaan atau arti terhadap tindakan tersebut, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Kemudian ada pula *in order to motive* yang merupakan ketika aktor bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Secara sederhananya *because motive* merupakan apa yang melatar belakangi manusia melakukan tindakan tersebut, apabila *in order to motive* adalah apa tujuan manusia melakukan tindakan (Ritzer, 2010: 274).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses yang menyelidiki tentang fenomena-fenomena sosial dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan subyek, dan melakukan studi pada situasi

yang dialami. (Moh. Kasiram, 2008: 62) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Landasan pokok pada pendekatan kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan intepretasi-interpretasi manusia. Penelitian dalam pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situais tertentu yang mempunyai ide, budaya dan nilai. Fenomenologi ini di pengaruhi oleh Alferd Schult yang menekankan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku manusia sehari-hari. Tindakan manusia di dasarkan karena adanya "*because motive*"(motif sebab) kata kuncinya "karena" dan "*in order to motive*"(motif tujuan yang di capai) kata kuncinya "agar".

Teknik analisis data menurut Patton adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi alferd schutz, yang menyatakan bahwa fenomenologi merupakan cara seseorang individu atau kelompok untuk memahami kesadaran dan tindakan dari individu atau kelompok tersebut. Tindakan-tindakan subjektif para aktor, tidak muncul begitu saja melainkan melalui suatu proses yang cukup panjang untuk dievaluasi dengan selalu mempertimbangkan kondisi, sosial, ekonomi, budaya, norma-norma sosial, etika sosial, maupun agama atas dasar tingkat kemampuan sendiri sebelum tindakan itu dilakukan (Muhammad Idrus, 2007: 32)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertitik pangkal pada pemikiran Alfred Schutz dalam memahami perilaku, tindakan, maupun pemikiran manusia peneliti harus mampu menyesuaikan taraf pemikiran ilmiahnya dengan individu lain yang secara stimultan menjadi obyek dan subyek penelitian. Dalam proses pemaknaan tersebut terjadi suatu kesepakatan yang mengacu pada interpretasi terhadap kehidupan keseharian didasarkan kesepakatan kita sebagai peneliti dengan subyek penelitian dalam proses pemahaman terhadap konstruksi makna dari suatu proses yang dinamakan intersubjektivitas. Berkaitan dengan pemikiran Schutz dalam menelaah tindakan seseorang yang umum dalam dunia kehidupan tidak dapat lepas dari pengaruh situasi biografinya. Dengan kata lain, makna yang terbangun dari setiap interaksi yang terbangun tidak terlepas dari latar belakang biografisnya.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalaman hidupnya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut.

fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Peran fenomenologi menjadi penting ketika ditempatkan pada tataran praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat, yang mengacu pada adanya interpretasi atau pemahaman serta penafsiran pada dunia yang "kita" sepakati secara umum (Bernard, 2007: 48) .

Menurut Schutz tindakan manusia selalu didasarkan pada dua motif yaitu *because motive* (motif sebab) yang merujuk pada pengalaman masa lalu yang dialami oleh individu dan tersimpan dalam ingatannya karena itu berorientasi pada masa lalu, dan *in order to motive* (motif tujuan yang ingin dicapai), merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, dan minat yang berorientasi ke masa depan.

Dari temuan data yang diperoleh peneliti di lapangan, yang melatar belakangi munculnya tindakan Judi bola yang dilakukan oleh kalangan terpelajar seperti siswa, mahasiswa dan bahkan guru.

Makna dan Tujuan Judi Bola

Setiap orang selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam proses perjalanan hidupnya. Tujuan yang menjadi harapan setiap orang seringkali melibatkan pilihan tindakan yang harus diambil guna mencapai suatu tujuan dengan melalui proses pemikiran atau makna subjektif seseorang yang memberi keuntungan lebih baginya. Menurut Weber, teori tindakan sosial dalam gagasan dasarnya menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungan sosialnya tidak lepas dari pemikiran atau makna subjektif yang dibangun oleh seseorang.

Konsistensi dan efisiensi waktu dari penyelenggaraan judi bola di kalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya rasionalitas seseorang untuk mengikuti judi bola tersebut yang dinilai

dapat memberikan nilai positif baginya. Rasionalitas seseorang yang termanifestasi dalam suatu tindakan untuk mengikuti judi bola di kalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya ini merupakan hasil dari upaya dan pertimbangan yang rasional atas kesadaran yang dimiliki seseorang. Tidak dipungkiri bahwa pertimbangan atau perhitungan yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar dipengaruhi dan dibentuk oleh keadaan – keadaan tertentu baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari sesuatu yang berada di luar dirinya. Beberapa pengelompokan dari aspek pembentuk rasionalitas seseorang atau pelaku judi bola dalam memilih mengikuti permainan judi bola dapat ditinjau dari beberapa faktor, di antaranya adalah faktor eksternal seperti lingkungan, serta faktor internal seperti ideologi yang berasal dari dalam diri individu. Aspek-aspek inilah yang seringkali menjadi penyebab terbentuknya rasionalitas dalam menentukan mengikuti judi bola di kalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya atau melakukan aktifitas lainnya.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sebagai pembentuk rasionalitas seseorang dalam memilih mengikuti judi bola berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan adalah salah satu aspek yang memiliki peran paling besar dalam membentuk rasionalitas yang dibangun oleh setiap individu. Lingkungan atau masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi pemikiran atau tindakan yang dilakukan oleh salah satu anggota masyarakat. Hal ini disebabkan karena di dalam tubuh masyarakat terdapat suatu sistem norma dan nilai yang secara kolektif dianut dan menjadi keyakinan bersama. Pandangan yang dibangun oleh masyarakat terhadap judi bola misalnya, judi bola diyakini bisa memberikan kesenangan.

Lingkungan menjadi faktor eksternal untuk bersosialisasi atau memperluas jaringan seseorang, salah satunya yaitu dengan judi bola. Maka proses rasionalisasi yang dilakukan oleh seseorang khususnya pelaku judi bola yang mengikuti permainan judi bola ini melibatkan faktor yang mempengaruhi pilihan tindakannya, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar yang masyarakatnya memiliki hoby yang sama yaitu suka permainan judi bola.

Damai misalnya, baginya pertandingan sepakbola merupakan hiburan yang menghadirkan sensasi tersendiri yang membuat seseorang selalu tegang setiap menonton. Lebih menegangkan lagi kalau dalam pertandingan sepakbola tersebut ada *totoan balnya* demi mendukung tim favoritnya yang bertanding. Karena pertandingan sepakbola kalau yang menontonnya melakukan *totoan bal* pasti sifat

emosional tegangnya selalu lebih tinggi di banding tanpa ada *totoan balnya* yang mungkin hanya tegang biasa, tetapi berbeda lagi kalau ada taruhannya pasti mereka selalu mengharapkan jagoan tim sepakbola yang ditaruhkannya menang dalam pertandingan tersebut.

Pengakuan seperti halnya yang telah di ungkapkan Dia di atas menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dalam menentukan rasionalitas tindakan seseorang terhadap pilihan tindakan yang baik bagi dirinya memiliki pengaruh yang cukup besar. Meskipun paparan tersebut di atas bukan satu – satunya alasan *dia* dalam mengikuti judi bola, namun upaya tersebut dirasa Dia cukup efektif untuk bersosialisasi dan memperluas jaringan.

Berbagai macam pemaknaan subjektif yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan disekitarnya menjadi aspek yang dapat mempengaruhi rasionalitas yang dibangun oleh setiap individu khususnya pelaku judi bola dikalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Aspek tersebut dapat tumbuh karena di dalam diri seseorang pengetahuan serta ideologi yang dibangun berdasarkan apa yang menjadi keyakinannya. seseorang dapat membentuk rasionalitasnya sendiri tanpa terpengaruh dari faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan sekitar. Kekuatan pikiran serta keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tersebut dibangun berdasarkan ideologi serta pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu seseorang yang memiliki keyakinan teguh tidak mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar meskipun di lingkungan sekitarnya memiliki perbedaan dengan apa yang telah menjadi keyakinannya (Narwoko & Bagong, 2004: 147)

Sama halnya dengan seseorang yang memilih bermain judi bola di kalangan terpelajar tersebut sebagai alat untuk bersosialisasi atau memperluas jaringan. Rasionalitas yang dibangun oleh seseorang dalam menentukan pilihannya tersebut dipengaruhi oleh ideologi serta pengetahuan yang dimilikinya Setiap masyarakat memiliki pengetahuan serta pendapatnya sendiri tentang tindakan yang dilakukannya, sehingga pelaku judi bola yang memiliki keyakinan untuk bermain judi bola seringkali memiliki pendapat bahwa permainan judi bola tersebut menjadi suatu kebutuhan bagi dirinya, bahkan ada juga dikalangan terpelajar yang mengikuti permainan judi bola.

Akbar misalnya, merupakan salah seorang yang suka banget menonton bola, biasanya dia menonton bola dengan teman-temannya satu kos. Ternyata dia juga pernah melakukan *totoan bal* dengan teman-temannya

baik teman kos maupun teman-temannya di Madura. Akbar pun mulai ikut-ikutan *totoan bal* dengan teman-temannya satu kos dan nonton bareng setiap ada pertandingan.

Pandangan yang dibangun oleh Akbar tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari apa yang menjadi pilihan tindakannya. Tentunya keyakinan tersebut dibangun berdasarkan apa yang telah direncanakan dan dirasionalisasikan oleh diri tiap – tiap individu. Pertimbangan atas pilihan yang diambil didasarkan atas efisiensi dan efektifitas dari nilai lebih atas setiap pilihan yang ada. Seperti halnya seseorang yang memilih mengikuti judi bola. Meskipun lingkungan sekitar tempat tinggalnya tidak memilih tindakan yang lain, namun pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang serta adanya nilai lebih yang telah diperhitungkan saat hendak mengikuti judi bola tidak akan menggoyahkan niatnya untuk melakukan realisasi pilihan tindakannya tersebut.

Keterarikan seseorang (aktor) terhadap judi bola (sarana atau alat) dibangun oleh rasionalisasi seseorang akan tujuan dan manfaat serta nilai lebih yang di dapatkannya ketika melakukan proses rasionalisasi sebelum menjatuhkan pilihannya untuk bermain judi bola. Adapun proses yang dilalui oleh seseorang saat melakukan rasionalisasi pilihan yang hendak dituju adalah dengan melalui beberapa tahap yang melibatkan aktor atau dalam hal ini adalah jamaah yang mengikuti judi bola, sarana atau alat yaitu sesuatu dipilih untuk mencapai tujuan dan dapat dikontrol oleh aktor yakni judi bola dikalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya. Sarana atau alat inilah yang nantinya juga akan mempengaruhi tindakan yang dipilih oleh aktor dan dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Selanjutnya tahap lainnya yang dilewati adalah adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai oleh aktor, kemudian pertimbangan atas pilihan yang ada serta nilai yaitu sesuatu yang dianggap berharga, yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seorang aktor. Nilai dipandang lebih dari sekedar keyakinan seseorang, nilai akan selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan yang dilakukannya. Menilai akan suatu hal sama artinya dengan menimbang, yaitu bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai upaya melakukan hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang kemudian dijadikan suatu keputusan. Keputusan dari nilai tersebut dapat mengatakan memiliki daya guna lebih atau tidak memiliki daya guna, memiliki kebenaran lebih atau lebih tidak benar, lebih baik atau justru lebih tidak baik. Pengambilan keputusan seseorang didasarkan atas pertimbangan nilai yang dimilikinya. Tahap yang terakhir

adalah pengambilan keputusan berupa realisasi tindakan dari sang aktor. Sehingga setelah melakukan pertimbangan atas beberapa aspek yang telah dilewati, aktor mulai melakukan tindakan dari apa yang menjadi pilihannya. Tindakan yang dipilih akan berhubungan dengan sarana yang ada. Sehingga sarana yang nantinya dipilih oleh sang aktor berarti itulah yang menurutnya memiliki nilai lebih serta memiliki efisiensi serta efektifitas yang menurutnya lebih dari pilihan yang ada.

Aktor memiliki kontrol yang dapat mempengaruhi proses pilihannya. Namun atas dasar kesadaran yang dimiliki oleh aktor serta berbagai macam faktor eksternal yang mempengaruhi pilihan itulah sehingga aktor sampai pada tingkat ketertarikan untuk memilih sarana yang ditetapkannya, dalam gambarannya yaitu ketika seseorang menjatuhkan pilihan tindakannya untuk mengikuti permainan judi bola

Latar Belakang Subyek dari Potret Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Agama

Pilihan seseorang untuk ikut permainan judi bola merupakan suatu bentuk implementasi dari adanya tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih aktifitas yang dinilai tepat bagi dirinya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Tujuan yang hendak dicapai merupakan orientasi utama mengapa seseorang melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi dari pilihan-pilihan yang ada. Tindakan ini dilatarbelakangi dengan adanya pertimbangan – pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan batin dengan upaya dan perhitungan yang rasional. Tujuan tersebut diantaranya adalah agar aspek duniawi dan bekal agama yang tidak didapat secara maksimal dapat diperolehnya ketika memilih mengikuti judi bola yang secara praktis memberikan kebutuhan tersebut.

Seseorang atau individu dalam melakukan judi bola biasanya dilatarbelakangi oleh beberapa aspek yang mengharuskan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Latar belakangnya bisa dipengaruhi dari beberapa segi, yaitu diantaranya dari aspek Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Agama. Dari ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan judi bola.

Aspek *pertama* sosial ekonomi yaitu peneliti meninjau dari pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh pelaku judi bola, dikarenakan subyek yang diteliti kebanyakan adalah pelajar (siswa dan mahasiswa), oleh karena itu peneliti mengambil aspek sosial ekonomi subyek (pelaku judi bola) dari pekerjaan orangtua mereka sehari-hari. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa sosial ekonomi, antara lain sosial ekonomi menengah ke atas dan sosial ekonomi menengah ke

bawah. Dari segi sosial menengah ke bawah berasal dari para siswa yang pekerjaan orangtua mereka bekerja di salah satu pabrik daerah Surabaya dan ada juga yang berjualan makanan-minuman di rumah, untuk sosial menengah ke atas berasal dari mahasiswa unesa dari berbagai jurusan yang pekerjaan orangtua mereka rata-rata sebagai Pegawai Negeri Sipil. Terdapat salah satu subyek yang bekerja sebagai guru di sekolah SMK, tetapi ia belum menjadi PNS, melainkan masih menjadi guru Honorer.

Aspek *kedua* yaitu Pendidikan, yang merupakan aspek yang paling penting dibanding kedua aspek lainnya karena Aspek pendidikan ini berhubungan langsung dengan tema yang diteliti oleh peneliti yaitu subyeknya diambil dari lingkup pelajar, jadi jelas subyek yang diteliti memiliki pendidikan yang baik. Dari hasil yang di dapat dari segi pendidikan peneliti mengambil sampel secara acak dari beberapa siswa, mahasiswa di unesa berbagai jurusan dan guru.

Terakhir adalah Aspek Agama, Di dunia ada lima agama yang dianut oleh masyarakat antara lain yaitu Agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Hindu. Karena penelitian ini dilakukan di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, oleh karena itu hasil yang di dapat dari subyek penelitian yang diteliti yaitu semuanya beragama Islam. Jadi untuk aspek terakhir ini semua subyek penelitian beragama Islam semua.

Dalam tidakan sosial, Schutz menjelaskan bahwa ada *because motive*, yaitu suatu tindakan manusia yang terjadi apabila dalam hubungan sosial, manusia memberikan pemaknaan atau arti terhadap tindakan tersebut, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Kemudian ada pula *in order to motive* yang merupakan ketika aktor bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan untuk menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Secara sederhananya *because motive* merupakan apa yang melatarbelakangi manusia melakukan tindakan, apabila *in order to motive* adalah apa tujuan manusia melakukan tindakan.

Because motive dari tindakan yang dilakukan pelaku judi bola ada dua, *pertama* dikarenakan mereka dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mengharuskan mereka melakukan tindakan judi bola, pengaruh dalam melakukan tindakan tersebut rata-rata datang dari teman-teman perkumpulan nongkrong yang semula nongkrong-nongkrong biasa sambil ngobrol baik masalah kuliah, sekolah dan pribadi. Lama-kelamaan para pelaku judi bola tersebut mengetahui teman-teman mereka ada yang *totoan bal*, akhirnya mereka iseng ikut-ikutan dan mulailah mereka terjerumus dalam tindakan judi bola sampai sekarang yang sulit untuk dihilangkan.

Setelah dipengaruhi oleh teman-temannya untuk melakukan tindakan judi bola, muncullah *because motive*

yang *kedua* yaitu rasa penasaran para pelaku bola dalam *totoan bal*. Rasa penasaran tersebut didasarkan pada hasil sebuah pertandingan bola yang menentukan para penjudi bola menang atau kalah dalam *totoan bal* yang mereka taruhkan baik dengan teman-temannya maupun bandar bola. Hasil menang atau kalah tersebut yang menimbulkan rasa penasaran terus-menerus sehingga mengakibatkan para pelaku judi bola tersebut dari dulu sampai sekarang masih melakukan tindakan *totoan bal* tersebut

Kontek Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Agama

Pertandingan sepakbola merupakan hiburan yang menghadirkan sensasi tersendiri yang membuat seseorang selalu terbawa emosi setiap menonton. Pemikiran tersebut tentunya tidak terlepas dari manfaat atau tujuan yang nantinya hendak dicapai oleh seseorang. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk mendukung tim favoritnya yang bertanding. Sehingga mengikuti judi bola dijadikan sarana untuk bersosialisasi dan memperluas jaringan.

Sarana untuk bersosialisasi dan memperluas jaringan juga melalui perhitungan tentang efisiensi dan efektifitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal inilah yang merupakan essensi dari tindakan instrumental, dimana sarana dan tujuan saling berkorelasi dari tindakan yang dilakukan. Karena pertandingan sepakbola kalau yang menontonnya melakukan *totoan bal* pasti sifat emosionalnya selalu lebih tinggi di banding tanpa ada *totoan balnya* yang mungkin hanya terbawa emosi biasa, tetapi berbeda lagi kalau ada taruhannya pasti mereka selalu mengharap jagoan tim sepakbola yang ditaruhkannya menang dalam pertandingan tersebut.

Kondisi yang terjadi terkait pemaknaan seseorang terhadap judi bola dijadikan sarana untuk bersosialisasi dan memperluas jaringan. Kondisi subjektif inilah yang secara tidak langsung membentuk pola pikir yang dibangun seseorang terhadap judi bola, khususnya judi bola di kalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya. Sehingga kegiatan judi bola tersebut mampu menjadi wadah dalam bersosialisasi dan memperluas jaringan.

In order to motive yaitu ketika aktor (subyek) bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan untuk menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa tujuan-tujuan yang mengakibatkan para subyek tersebut melakukan tindakan *totoan bal*, antara lain selain untuk bersosialisasi atau memperluas jaringan, Hiburan atau kesenangan, hobby dan reputasi serta yang terakhir karena kecanduan.

Pelaku judi bola yang bersosialisasi atau memperluas jaringan dilihat dari segi sosial ekonomi merupakan menengah ke bawah karena meskipun ia

bekerja sendiri dan pekerjaan orangtuanya hanya berjualan makanan dan minuman, tetapi tetap saja kehidupannya dalam masyarakat Indonesia masuk kategori ekonomi menengah ke bawah. Meskipun pendidikannya masih siswa kelas XII di salah satu sekolah Surabaya, tetapi dengan melakukan judi bola ini, ia bisa kenal orang-orang yang seumuran dan bahkan lebih tua darinya mulai teman-teman mahasiswa dan orang-orang tua yang seumuran dengan orangtuanya.

Taruhan judi bola kecanduan bisa terjadi kepada siapa saja tidak hanya dari lingkup mahasiswa saja, melainkan juga siswa mulai dari SD, SMP dan SMA, bahkan orang-orang yang lebih tua juga bisa merasakan kecanduan pada taruhan judi bola ini. Dari segi sosial ekonomi kecanduan sangat merisaukan semua kalangan tidak hanya dari kalangan menengah ke atas yang pekerjaannya sebagai PNS, seperti guru, dosen, dan lain lain. Bisa terjadi juga terhadap kalangan menengah ke bawah yang hanya bekerja di pabrik sebagai buruh. Rasa kecanduan ini lebih sering dipengaruhi oleh rasa penasaran terhadap hasil sebuah pertandingan sehingga subyek yang menang atau kalah dalam *totoan bal* pasti ingin taruhan terus. Untuk subyek yang kalah pasti penasaran untuk memenangkan *totoan bal*, sedangkan untuk yang menang taruhan bakal mengikuti lagi karena mereka merasa lebih mudah dan cepat mencari uang dengan cara *totoan bal* dibanding bekerja.

Totoan bal juga dianggap hiburan atau kesenangan sehingga mereka menganggap melakukan tindakan tersebut karena senang saja dan merupakan hiburan di waktu luang mereka. Pelaku judi yang berpikiran seperti ini biasanya ada di kalangan menengah ke atas yang kehidupan sosialnya tercukupi mulai dari kecil sampai sekarang. Mereka melakukannya tidak hanya mencari uang semata tetapi sifat senang di dalam hati mereka sehingga mereka melakukannya. Biasanya mereka suka menonton bola dan hobby bermain bola sehingga lama-kelamaan tindakan *totoan bal* ini membuat mereka senang. Dari segi pendidikan mereka yang melakukannya dari kalangan mahasiswa yang nongkrong bersama-sama.

In order to motive yang terakhir adalah hobi dan reputasi, dimana dalam kategori ini subyek yang melakukannya tidak dari kalangan mahasiswa dan siswa melainkan dari kalangan guru salah satu sekolah di Surabaya yang kehidupan sosialnya menengah ke atas karena meskipun ia hanya sebagai guru honorer tetapi kedua orangtuanya yang berprofesi juga guru sudah PNS semua. Dia yang sebelumnya hanya iseng-iseng *totoan bal* lama-kelamaan menjadi hobi karena setiap ada pertandingan dia tidak pernah melewatkannya. Menurut Pak Edy, judi bola untuk reputasinya dalam menebak jagoan yang menurutnya akan menang dalam

pertandingan bola. Meskipun manfaat yang diperoleh tidak bersifat langsung, dia selalu berpedoman bahwa judi bola hanya untuk mengasah kemampuan dalam menganalisa tim sepak bola yang main siapa yang menang dan siapa yang kalah.

PENUTUP

Simpulan.

Latar belakang yang mempengaruhi seseorang melakukan taruhan bola bukan dikarenakan uang semata, tetapi menimbulkan *because motive* yang datang dari lingkungan sekitar dan rasa penasaran seseorang untuk mengikuti taruhan bola yang bermula dari iseng-iseng saja. Kemudian muncullah *in order to motive* yang bertujuan, antara lain bersosialisasi atau memperluas jaringan, hiburan atau kesenangan, hobby dan reputasi serta yang terakhir kecanduan.

Para pelaku judi bola untuk menang taruhan menggunakan beberapa cara antara lain, mencari informasi di koran dan internet. Dengan cara tersebut mereka bisa memprediksi klub mana yang berpeluang menang besar dengan melihat strategi apa yang digunakan kedua klub yang bertanding, para pemain yang bermain dan di bursa taruhan melihat klub mana yang diunggulkan

Pertimbangan-pertimbangan ilmiah dan pertimbangan nilai yang mendasari tindakan seseorang dalam mengikuti judi bola dikalangan terpelajar Di Daerah Jetis Kulon Gang VIII Surabaya. Pertama, adalah pertimbangan-pertimbangan ilmiah, yaitu suatu pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang sebelum mengikuti judi bola yang didasari oleh pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya, baik itu pengetahuan tentang ilmu agama, sosial atau pengetahuan lainnya. Misalnya, seperti yang disampaikan oleh salah seorang informan bahwa judi bola sebagai suatu upaya untuk bersosialisasi atau memperluas jaringan. Dalam hal ini tujuan informan mengikuti judi bola merupakan tujuan yang rasional, karena pertimbangan yang dilakukan merupakan pertimbangan logis untuk memperluas jaringan. Sedangkan judi bola adalah salah satu cara atau tindakan yang rasional yang dipilihnya untuk mencapai tujuan.

Pertimbangan kedua adalah pertimbangan-pertimbangan nilai, yaitu suatu pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang sebelum mengikuti judi bola yang didasari oleh pandangan subjektif yang dimiliki seseorang tentang nilai-nilai agama yang di yakini. Dalam pertimbangan ini, tujuan seseorang mengikuti judi bola cenderung tidak rasional. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan yang menyatakan bahwa permianan judi bola itu sulit ditebak hasil akhirnya.

Seseorang mengikuti judi bola karena beranggapan bahwa dengan tindakannya tersebut dia bisa memperluas jaringan, serta untuk hobby. Namun demikian, tindakan yang dipilih seseorang tersebut bisa tergolong tindakan rasional dikarenakan seseorang tersebut sadar dengan tindakannya dan telah melalui pertimbangan-pertimbangan sebelum akhirnya memutuskan untuk mengikuti judi bola sebagai cara untuk mencapai tujuannya.

Saran

Peneliti sadar bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa membahas kajian yang belum tercakup dalam penelitian ini supaya bisa memperkaya khasanah teori – teori ilmu Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII

Kartono, Kartini.. 1983. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Kasiram. Moh.2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Frenada Media Group

Raho, Bernard, SVD . 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Pustakaraya

Ritzer, George 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ham/ca. 2012. *Misi Mencari Victori*. Dalam Jawa Pos. 2 September 2012. Hal 17

Ham/ca.2012. “*Jangan Buang Peluang*”. Dalam Jawa Pos. 16 Desember 2012. Hal 17

Ham/ca.2012. “*Chelsea dijagokan Juara*”. Dalam Jawa Pos. 16 Desember 2012. Hal 18

Buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana untuk Indonesia. (online) diakses tanggal 1 Mei 2013.

